

Kerajaan-Kerajaan Islam di Indonesia Sebelum Penjajahan Belanda

Dr.Muhammad Basri, M.A¹ Fatimah Lubis²

Nurul Fadilah Ibrahim Nasution³ Fadiyah Dian narasvati⁴ rizkia makfiroh nst⁵

muhammadbasri@uinsu.ac.id

Ubisl5259@gmail.com

ibrahimfadilah21@gmail.com

fdnfadiyahdian@gmail.com

makhfironasution@gmail.com

Abstrak

Sebelum datangnya daerah jajahan, beberapa kerajaan Islam telah berdiri di kepulauan tersebut, dimana sistem pendidikan Islam diadopsi untuk mengembangkan pendidikan. Sistem ini berbeda dengan sistem pendidikan para pendatang, khususnya sistem pendidikan Belanda. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui peran dan pengaruh kerajaan Islam di Indonesia melalui teks sejarah. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan jumlah anggota 6 orang dikurangi 1 editor masing-masing dengan 5 jurnal pilihan. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Secara historis, Indonesia telah memiliki kerajaan-kerajaan besar sejak masa pra Islam hingga masa kolonial (2) Peran dan pengaruh Kekuatan Besar dalam kemajuan agama, sosial, budaya, politik, dan ekonomi; (3)) Banyak masyarakat Indonesia yang masih kurang tertarik dengan sejarah kerajaan-kerajaan besar Indonesia, mulai dari zaman pra Islam hingga zaman penjajahan.

Kata kunci: Kerajaan, Islam, Penyebaran, Indonesia, Kolonial

PENDAHULUAN

Sejarah Islam di Indonesia pada mulanya berlandaskan sistem kedaerahan, walaupun tentunya belum terkoordinasi dan terpusat seperti saat ini, karena setiap daerah berusaha menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan Islam sesuai daerahnya masing-masing. Oleh karena itu, pendidikan Islam akan berbeda di setiap daerah, seperti Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, dll. Keadaan ini sudah ada sebelum orang-orang Barat pertama kali datang dan menetap di pulau-pulau tersebut, itupun Islam terbukti mampu menyebar luas dan diterima oleh sebagian besar atau sebagian besar penduduk pulau tersebut, bahkan Islam Kristen pun menjadi agama resmi di pulau-pulau tersebut. Abad pertama. Perang Basa di Aceh pada abad ke-13 M dan Perang Dema di Jawa Tengah pada akhir abad ke-15. Selama ini proses sejarah pendidikan Islam telah melalui tiga fase. Pertama, dimulai dengan masuknya Islam di Indonesia dan diakhiri dengan masuknya ide-ide yang memperbarui pemikiran Islam pada awal abad ke-20. Periode ini ditandai dengan pendidikan Islam yang terpusat pada pesantren, sanatorium, tempat ibadah, dan masjid, serta penekanan pada kajian agama yang bersumber dari kitab-kitab klasik. Periode kedua adalah lahirnya sekolah agama. Pendidikan Islam mencakup mata pelajaran umum dan mengadopsi sistem pendidikan modern seperti metode, manajemen, klasikal, dan sebagainya. Sementara itu, pada periode ketiga, sejak Undang-Undang Republik Indonesia No. 11 kelahiran, pendidikan Islam dimasukkan dalam sistem pendidikan nasional. Undang-undang Republik Indonesia juga disahkan setelah Surat Keputusan No. 2. Peraturan Nomor 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Negara. Salah satu ketentuan undang-undang tersebut menyatakan bahwa “Pendidikan Islam meliputi pendidikan Islam sebagai

mata pelajaran, pendidikan Islam sebagai lembaga, dan pendidikan Islam sebagai nilai.”

Bagaimanapun, dapat dipahami bahwa pendidikan Islam memainkan peran utama dalam pembangunan negara. “Pendidikan Islam sangat diperlukan di semua tingkat lanskap nasional. “Indonesia tetap menjaga karakter bangsa yang santun, religius, dan bersahabat sebagaimana bagian dari bangsa lain” (Azra, 2000: 100) sebagai dimensi dengan Tuhan dan sebagai masyarakat yang mewujudkan pesan-pesan keagamaan yang relevan secara sosial. Orang yang mewujudkan ketuhanan akan menjadi orang yang toleran, peduli, hormat, ciptaan Tuhan dan masyarakat, saling mencintai dan hidup damai. Maju dan mundurnya suatu bangsa sangat ditentukan oleh pendidikannya. Sebagai ciptaan Tuhan, manusia mempunyai kedudukan sebagai khilafah di muka bumi, dan manusia mempunyai empat kewajiban, yaitu: pertama, mengucapkan syukur kepada Tuhan melalui ibadah dan mempertanggungjawabkan kepada Tuhan, dan kedua, mempertanggungjawabkan kepada Tuhan. Kedua, tanggung jawab terhadap diri sendiri, untuk mengembangkan potensi alam yang dimiliki manusia agar mampu bertahan dalam bahtera kehidupan; ketiga, tanggung jawab sosial, untuk menumbuhkan dan memperkuat semangat hubungan antarmanusia, kerukunan atau persaudaraan, sehingga tercapai saling melengkapi dan saling melengkapi. Kehidupan ini menciptakan suasana saling mendukung yang menjadikan kehidupan seseorang semakin maju, sejahtera dan sejahtera. Alam semesta harus mewujudkan dirinya dengan menjaga keberlanjutan dan keseimbangan kesejahteraan masyarakat. Namun pengelolaan pendidikan tidak semudah menggorok telapak tangan, karena pendidikan tidak akan bisa seefektif yang diharapkan jika tidak dikelola dengan baik, apalagi jika sengaja salah, seperti yang terjadi pada penjajah Belanda sebelum kemerdekaan. Pendidikan Populasi Indonesia. Karena dampak dan konsekuensi dari pendidikan kolonial, Departemen Pendidikan Indonesia terus menyebar.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode atau cara untuk menggambarkan penelitian. Penelitian dilakukan secara kualitatif, berpedoman pada data atau informasi dari jurnal penelitian, buku pendidikan atau artikel ilmiah yang berkaitan dengan sejarah Kerajaan Islam Indonesia.

KAJIAN TEORI

Sebelum penjajahan Belanda, Indonesia merupakan wilayah dengan banyak kerajaan Islam yang kuat. Berikut penjelasan lebih detail mengenai beberapa kerajaan tersebut:

1. Kerajaan Majapahit (1293-1527):

Kerajaan ini merupakan kerajaan Hindu-Buddha, namun pada akhir masa pemerintahannya, sebagian besar wilayah sekitarnya telah masuk Islam. Setelah Majapahit jatuh, muncullah beberapa kerajaan Islam di Pulau Jawa.

2. Kerajaan Demak (1475-1548):

Didirikan oleh Raden Patah, putra Brawijaya V, penguasa terakhir Majapahit. Demak menjadi pusat penyebaran Islam di Pulau Jawa dan ikut serta dalam ekspedisi militer untuk memperluas pengaruh Islam di nusantara.

3. Kerajaan Pajang (1568-1586):

Didirikan oleh Sultan Hadiwijaya yang merupakan penguasa Demak. Parang berperan dalam Perang Malaka melawan Portugis.

4. Kerajaan Banten (1526-1813):

Banten terletak di ujung barat Pulau Jawa dan merupakan pusat perdagangan dan pelabuhan penting. Banten telah menjalin hubungan diplomatik dengan banyak negara Islam dan Eropa.

5. Kerajaan Aceh (abad ke-16 hingga awal abad ke-20):

Terletak di ujung utara Sumatera, Aceh merupakan pusat komersial dan militer yang penting. Berpartisipasi dalam perdagangan rempah-rempah dan memiliki hubungan laut dengan negara-negara Islam dan Eropa.

6. Kerajaan Islam Mataram (awal abad 17 hingga 18):

Terdiri dari Kesultanan Mataram dan Kesultanan Yogyakarta. Terlibat dalam konflik internal dan eksternal terutama melawan perusahaan dagang Belanda VOC (Vereenigde Oost-Indische Compagnie).

Perlu dicatat bahwa sejarah kerajaan-kerajaan ini tidak selalu linier atau stabil, sering terjadi perubahan politik dan konflik internal. Keberhasilan penyebaran Islam di wilayah tersebut telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan kebudayaan dan peradaban Indonesia.

PEMBAHASAN

Sebelum masuknya agama Islam di wilayah nusantara khususnya di Indonesia, telah berkembang pola budaya keagamaan di wilayah tersebut, yaitu budaya asli atau yang biasa disebut dengan Agama Asli Indonesia yang menjadi penggerak animisme dan kemudian berkembang. dipengaruhi oleh India. Permasalahannya adalah. Ajarannya adalah Hindu dan Budha. Dengan masuknya Islam ke nusantara dan runtuhnya kerajaan Hindu di Jawa, bukan berarti kekuasaan pengaruh Hindu dan Budha berakhir dengan runtuhnya rezim Majapahit, melainkan Islam yang tetap mempertahankan atau melestarikannya. Agama Hindu, adanya kebudayaan yang dikembangkan oleh Sang Buddha. Masuknya agama Islam ke wilayah nusantara khususnya Sumatera dan Jawa memberikan warna baru bagi peradaban kedua daerah tersebut. Islam dianggap tidak hanya sebagai agama saja, namun juga melangkah lebih jauh dan telah mampu merambah seluruh aspek kehidupan manusia, salah satunya bidang kebudayaan. Hal ini menyebabkan terjadinya asimilasi peradaban ke

dalam Islam, dan salah satu akibatnya adalah terbentuknya kerajaan-kerajaan. Pada fase selanjutnya, kerajaan-kerajaan tersebut berperan penting dalam penyebaran dan pembentukan kebudayaan Islam. Islam bukan sekedar agama atau kepercayaan, namun juga prinsip peradaban. Sejarah telah membuktikan bahwa Nabi Muhammad membutuhkan waktu 23 tahun untuk mendirikan peradaban Islam berdasarkan prinsip-prinsip Islam di Jazirah Arab. Keadilan dan kesetaraan. Dalam waktu singkat, pengaruh peradaban Islam menyebar ke seluruh dunia, termasuk kepulauan. Ada banyak teori tentang kedatangan Islam di pulau-pulau tersebut. Beberapa teori ini menyatakan bahwa Islam masuk ke kepulauan ini antara abad ke-7 dan ke-11. Menurut teori ini, proses awal kontak masyarakat Indonesia dengan Islam terjadi pada abad ke-7 Masehi. Pada masa perdagangan dan kemudian pada beberapa abad berikutnya, Islam mulai tumbuh dan berkembang. Setelah itu, Kerajaan Islam didirikan. Misalnya kerajaan Islam di Sumatera antara lain Samudera Pasai, Aceh, dan Minangkabau. Kerajaan Islam di Jawa meliputi Demak, Pajang, Mataram, Cirebon dan Banten. Model pembentukan budaya Islam menggantikan delapan model pra-Islam. Sejak awal, Samudera Pasai menunjukkan banyak tanda nasionalisme baru. Pemerintahan ini tidak hanya menghadapi faksi internal yang belum ditaklukkan dan masuk Islam, namun juga konflik politik dan keluarga yang sudah berlangsung lama. Seiring menjadi negara yang terdesentralisasi, Samudera Pasai juga menjadi pusat pendidikan agama. Seiring reputasi pusat keagamaan tersebut terus berlanjut.

KESIMPULAN

Jika kita berbicara tentang proses terbentuknya Kerajaan Islam di Indonesia atau kerajaan-kerajaan yang sudah ada sebelum masuknya Islam di Indonesia, maka dapat disimpulkan bahwa banyak sekali kerajaan-kerajaan besar di Indonesia, diantaranya adalah kerajaan pra-Islam dan Kerajaan Islam. kerajaan Islam. Hingga saat ini, pemerintah-pemerintah tersebut mempunyai peran dan pengaruh yang sangat besar dalam pembangunan nusantara. Pengaruh yang ditinggalkan membawa kemajuan

dalam bidang agama, sosial, budaya, politik dan ekonomi. Kami memahami bahwa masih banyak masyarakat Indonesia yang belum mengetahui sejarah kerajaan besar Indonesia. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan literasi sejarah masyarakat Indonesia, khususnya sejarah kerajaan-kerajaan besar Indonesia pada masa pra Islam dan masa kebangkitan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Duriana.(2015).ISLAM DI INDONESIA SEBELUM KEMERDEKAAN.DIALEKTIKA, Vol. 9, No. 2, Januari Desember 2015, hlm. 57-70

Safei.(2015).PERANAN KERAJAAN ISLAM DALAM PERKEMBANGAN PENDIDIKAN DI INDONESIA.AULADUNA, VOL. 2 NO. 2 DESEMBER 2015: 301-308

Hasnida.(2017).SEJARAH PERKEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA PADA MASA PRA KOLONIALISME DAN MASA KOLONIALISME (BELANDA, JEPANG, SEKUTU).KORDINAT Vol. XVI No. 2 Oktober 2017